

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini yaitu UMKM (Usaha Kecil Mikro dan Menengah) yang terdapat di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta dipilih menjadi obyek penelitian karena banyaknya potensi alam, budaya, dan ke khasan dari UMKM, yang menjadikan Kota Yogyakarta memiliki keunggulan untuk terus meningkatkan kegiatan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan *E-commerce* bagi peningkatan daya saing UMKM di Kota Yogyakarta.

B. Jenis Data

Adapaun jenis data yang digunakan didalam penelitian ini berupa:

1. Data primer: yakni data yang didapatkan secara langsung dari responden penelitian, responden penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terletak di Kota Yogyakarta.
2. Data sekunder: yakni data yang telah dikumpulkan dan didapatkan melalui berbagai sumber. Data sekunder yang didapatkan oleh peneliti bersumber dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Yogyakarta.

C. Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Morissan (2012) populasi merupakan kumpulan dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu sesuai dengan yang ditetapkan peneliti. Dalam penelitian ini populasi mencakup Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terletak di Kota Yogyakarta.

1. Sampel Penelitian

Sampel ialah bagian dari jumlah serta karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut (Morissan, 2012). Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang mana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan serta kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan sesuai dengan batasan dan rumusan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni:

- Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terletak di Kota Yogyakarta.
- Menggunakan *E-commerce* untuk kegiatan usahanya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a) Membagikan Kuisisioner dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (UMKM yang sudah

terdaftar pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kota Yogyakarta).

Pertanyaan yang ada dalam kuisioner tersebut dibuat menggunakan skala likert dengan skala 1-5. Skala tersebut digunakan untuk mendapatkan data berupa skor atau nilai seperti dibawah ini:

Sangat Setuju (SS) : 5

Setuju (S) : 4

Netral (N) : 3

Tidak Setuju (TS) : 2

Sangat tidak setuju (STS) : 1

- b) Kepustakaan, yaitu dengan mencari berbagai literatur yang dibutuhkan terkait data dan teori yang dimaksud.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan subjek dari penelitian ataupun yang menjadi titik fokus didalam sebuah penelitian. Untuk mencegah timbulnya kesalahpahaman pengertian dalam penelitian ini, maka dalam penelitian akan dijelaskan mengenai definisi masing-masing variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Presepsi kemudahan penggunaan (PEOU)

Presepsi kemudahan penggunaan (Agustian dan Syafari, 2014) adalah suatu presepsi atas kemampuan dari pengelola ataupun karyawan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Fleksibilitas
- b. Kemudahan untuk dipelajari dan dipahami
- c. Kemudahan untuk digunakan
- d. Kemudahan untuk berinteraksi

2. Presepsi manfaat (PU)

Presepsi manfaat atau kegunaan (Agustian dan Syafari, 2014) adalah suatu presepsi seseorang yang meyakini bahwa dengan menggunakan teknologi informasi mampu meningkatkan prestasi kerja yang dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

- a. Efektifitas meningkat
- b. Menjawab kebutuhan informasi
- c. Meningkatkan kinerja
- d. Efisien

3. Penerimaan *E-commerce* (ACC)

Penerimaan *E-commerce* (ACC) adalah presepsi perilaku pengguna terhadap diterimnya suatu teknologi (Agustian dan Syafari, 2014). Indikator-indikator atas penerimaan teknologi informasi diantaranya:

- a. Actual usage
 - b. Frekuensi penggunaan
 - c. Kepuasan oleh pengguna
4. Daya saing

Daya saing didefinisikan sebagai keunggulan atau potensi yang dimiliki serta dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk membuat produk dan jasa yang memiliki nilai tambah. Dengan adanya proses kerja serta kinerja yang berkualitas baik serta terdapatnya konsep manajemen profesional yang modern dan tentunya ditunjang dengan sumber daya diantaranya sumber daya bahan baku, SDM, modal yang cukup, kepemimpinan yang baik, serta penguasaan dan pengadaan teknologi mutakhir mampu melahirkan suatu keunggulan atau potensi.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Uji validitas dan reliabilitas ini dimaksudkan untuk mengukur kelayakan instrument yang akan digunakan untuk penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dimaksudkan untuk memastikan pernyataan penelitian yang diajukan guna mengukur variabel penelitian adalah valid. *Construct validity* merupakan jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini. *Construct validity* terdiri atas pemahaman tentang argumentasi teoritik yang menjadi landasan pengukuran yang diperoleh. Apabila *p value* <0,05 maka hasil penelitian dinyatakan valid.

Pendekatan yang dilakukan adalah menghubungkan suatu konstak lainnya yang dibentuk dari kerangka teoritik.

2. Uji Reliabilitas

Pada penelitian yang penulis lakukan ini menggunakan analisis *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan program AMOS v.18 (*Analysis Of Moment Structure*), dalam uji reliabilitas, *cut-off value* atas *construct reliability* minimal 0,70. Menurut Ghozali (2011) untuk uji reliabilitas dalam SEM dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{construct reliability} = \frac{(\sum \text{Std. Loading})^2}{(\sum \text{StdLoading})^2 + \sum \epsilon.j}$$

- a. *Standardized loading* diperoleh langsung dari *standardized loading* untuk tiap-tiap indikator.
- b. $\epsilon.j$ adalah *measurement error* = $1 - (\text{standardiezed loading})^2$

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan model SEM (*Structural Equation Modeling*) program AMOS v.18. SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji serta mengestimasi hubungan kausal dan mengintegrasikan analisis faktor dan analisis jalur.

SEM adalah pengembangan dari general linier model (GLM) dengan regresi berganda sebagai bagian utamanya (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Menurut Ghozali (2011), SEM adalah suatu gabungan atas dua metode statistik yang terpisah antara analisis faktor (*factor analysis*) dengan model persamaan simultan (*simultaneous equation modeling*) yang dikembangkan dalam ekonometrika. Secara keseluruhan, metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian utama serta data identitas umum atau karakteristik demografi responden. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi adalah distribusi frekuensi (frekuensi data dinyatakan dalam ukuran absolut dan preposisi, yang disajikan dalam bentuk tabel numerik), sedangkan untuk memperjelas dan pembahasan deskripsi data juga disajikan dalam bentuk grafik.

2. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, variabel penelitian disebut variabel laten, yakni variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, akan tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati dengan skala likert dalam bentuk kuisisioner. Selanjutnya kuisisioner tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya.

- a. Uji Validitas : untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila suatu pertanyaan yang ada dalam kuisisioner dapat merepresentasikan sesuatu yang hendak diukur dalam kuisisioner tersebut. Kuisisioner dikatakan valid apabila loading factor $> 0,50$.
- b. Uji Reliabilitas : mengukur konsistensi suatu instrument penelitian. Penelitian ini diuji dengan menggunakan faktor konfirmatori, jika nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,60 berarti instrument tersebut dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan model SEM (*Structural Equation Modeling*) menggunakan program AMOS v.18. Menurut Ghozali (2011) Terdapat tujuh langkah dalam teknik analisis SEM diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Langkah pertama: Pengembangan Model Berdasarkan Teori

Model persamaan struktural didasarkan atas hubungan kausalitas, yang mana jika terjadi perubahan satu variabel, diasumsikan akan berimbas pada berubahnya variabel yang lainnya. Kuatnya hubungan kausalitas antara dua variabel tidak terletak pada metode analisis yang dipilihnya, namun juga terletak pada *justifikasi* secara teoritis guna mendukung analisis.

2) Langkah kedua dan ketiga: Menyusun Diagram Jalur (*Path Diagram*) dan Persamaan Struktural

Menyusun hubungan kausalitas dengan diagram jalur serta menyusun persamaan strukturalnya. Terdapat dua hal yang harus dilakukan adalah menghubungkan konstruk laten endogen dan juga eksogen serta menyusun *measurement model* yaitu menghubungkan konstruk laten endogen atau endogen dengan variabel indikator atau *manifest*. Jika *measurement model* telah terspesifikasi, selanjutnya peneliti harus menentukan reliabilitas atas suatu indikator.

3) Langkah keempat: Memilih Jenis Input Matrik Dan Estimasi Model Yang Diusulkan

Didalam metode SEM hanya menggunakan data input berupa matrik varian/kovarian. Data mentah lebih dulu dimasukkan dalam program AMOS, selanjutnya program AMOS nantinya merubah data mentah menjadi matrik kovarian. Analisis tahap data *outlier* harus dilakukan terlebih dahulu sebelum matrik kovarian akan dihitung. Ukuran sampel yang diperlukan dalam model SEM, dengan model estimasi menggunakan *Maximum Likelihood* (ML) sampel minimum yang diperlukan sebanyak 100. Saat jumlah sampel dinaikkan lebih dari 100, metode ML meningkat akan semakin *sensitive* untuk menemukan perbedaan antar data. Apabila jumlah sampel lebih besar (berkisar 400-500), maka ML akan sangat sensitif bahkan dan membuat ukuran *goodness-of-fit* menjadi semakin jelek.

4) Langkah ke lima: Menilai Identifikasi Model Struktural

Selama berlangsungnya estimasi, sering kali kita mendapatkan hasil estimasi yang tidak logis, hal ini disebabkan oleh masalah identifikasi model struktural. Untuk mengetahui ada tidaknya problem identifikasi adalah melihat hasil dari estimasi meliputi:

- a) Terdapat nilai standar *error* yang besar untuk satu atau lebih koefisien.
- b) Ketidakmampuan dari program untuk *invert information matrix*.
- c) Nilai estimasi yang tidak mungkin contohnya *error variance* yang negatif.
- d) Terdapat nilai korelasi yang tinggi (> 0.90) antar koefisien estimasi.

5) Langkah keenam: Menilai Kriteria *Goodness-Of-Fit*

Goodness-of-Fit digunakan untuk mengukur kesesuaian antara input observasi (matrik kovarian atau korelasi) dengan prediksi atas model yang telah diajukan (*proposed model*). Terdapat tiga jenis ukuran *Goodness-Of-Fit*:

a) *Absolute fit measures*

Digunakan untuk mengukur model fit secara keseluruhan.

- (1) *Likelihood-ratio chi-square statistic*: untuk menguji perbedaan antara matrik kovarian yang diobservasi dengan yang diprediksi. Jika probabilitas (p) $<$ dari signifikansinya (α) maka terjadi perbedaan secara nyata antara prediksi dengan observasi. Apabila probabilitas (p) $>$ dari signifikansinya (α) maka antara prediksi dan observasi tidak berbeda jauh.

- (2) CMIN: menggambarkan *likelihood ratio test* statistik yang umumnya dinyatakan dalam *chi-square* (X^2) statistik.
- (3) CMIN/DF: digunakan untuk mengukur fit dan dikatakan fit apabila nilai rasionya < 2 .
- (4) GFI (*goodness of fit index*): ukuran non statistik yang nilainya $\geq 0,90$.
- (5) RMSEA (*Root Mean Square Error of Approximation*): memperbaiki *chi-square* yang menolak model dengan sampel yang besar. Nilai RMSEA yang dapat diterima adalah 0,05 sampai 0,08.

b) Incremental Fit Measures

Dalam mengukur *Incremental Fit Measures* dengan menggunakan AGFI (*Adjusted Goodness-of-Fit*) dan TLI (*Tucker-Lewis Index*) dengan nilai yang direkomendasikan umumnya sama dengan atau $> 0,90$.

6) Langkah ketujuh: Interpretasi Dan Modifikasi Model

Jika model sudah dinyatakan diterima, peneliti bias mempertimbangkan untuk melakukan modifikasi model guna membenahi penjelasan teoritis atau *goodness-of-fit*. Model dimodifikasi dengan berbagai pertimbangan atau berdasarkan teori yang mendukung.